

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT STRES DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI ANDROPAUSE DI DESA POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Lilin Insani¹, Pramukti Dian Setianingrum^{2*}, Erlin Kartika Sari³, Fina Nurfiiana⁴

STIKes Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55194

*pramukti@stikessuryaglobal.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Balong Lor Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 6 oktober 2022 kepada 10 pria andropause didapatkan sebanyak 4 orang mengalami sering marah, kurangnya nyaman saat melakukan aktivitas sehari hari, dan 6 diantara nya hanya mengalami susah tidur yang cukup sering, merasa cemas dan kesepian meskipun keluarga selalu mendampingi. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat stress dan dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi andropause di Desa Potorono Banguntapan Bantul. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *case control*, dengan *Probability sampling* sehingga dari 82 total responden, 12 diantaranya tidak ada kecemasan, dengan itu sebanyak 12 responden dihilangkan dalam penelitian ini sehingga reponden yang diteliti berjumlah 70 responden. Dalam dalam hasil perhitungan tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok kasus dan kelompok control dengan perbandingan 1:1, maka jumlah tiap kelompok ditetapkan menjadi 35 responden. **Hasil:** Analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menghadapi Andropause didapat nilai *Asymptotic Significance* $0,007 < (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian diperoleh hasil yang signifikan, adanya Tingkat Stres dengan Kecemasan Menghadapi Andropause didapat nilai *Asym-Significance* $0,009 < (0,005)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian diperoleh hasil signifikan. **Kesimpulan:** Adanya Dukungan Keluarga, dan Tingkat Stres dengan Kecemasan Menghadapi Andropause di Desa Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Tingkat Stres, Kecemasan Menghadapi Andropause.

Abstract

Background: The results of a preliminary study conducted in Balong Lor Potorono Hamlet Banguntapan Bantul on October 6, 2022 on 10 andropause men found that 4 people experienced frequent anger, lack of comfort when carrying out daily activities, and 6 of them only experienced insomnia quite often, felt anxious and lonely even though their families were always by their side. **Objective:** Knowing the relationship between stress levels and family support with anxiety facing andropause in Potorono Banguntapan Bantul Village. **Method:** This research is a quantitative research with a *case control* approach method. With *Probability sampling* so that from 82 total respondents, 12 of them had no anxiety, with that as many as 12 respondents were eliminated in this study so that the respondents studied amounted to 70 respondents. In the results of the calculation, it is divided into two groups, namely the case group and the control group with a ratio of 1: 1, then the number of each group is set to 35 respondents. **Results:** *Chi-Square* analysis . showed that the relationship between family support and anxiety facing andropause obtained an *Asymptotic Significance* value of $0.007 < (0.05)$ so that the conclusion that H_0 rejected H_a was accepted, thus a significant result was obtained, the presence of Stress Level with Anxiety Facing Andropause obtained an *Asym-Significance* value $0.009 < (0.005)$ so that it can be drawn that H_0 's conclusion is rejected H_a is accepted, thus obtaining significant results. **Conclusion:** Family Support, and Stress Level with Anxiety Facing Andropause in Potorono Village Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Keywords: family support, stress level, anxiety facing andropause.

PENDAHULUAN

Andropause adalah suatu keadaan dimana testis dari seorang laki-laki yang sudah berusia tua hanya sedikit memproduksi sperma dan hormone *testosterone* tidak seperti saat berusia muda. Gejala andropause dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik, selain itu juga mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian oleh Turnover mengungkapkan bahwa tingkat *testosterone* menurun secara permanen sekitar 1% per tahun. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi SHBG pada tingkat 1,2% per tahun. Menurut Pangkahila, di Amerika data menyebutkan bahwa sindroma andropause dialami oleh sekitar 15% pria usia 45-59 tahun, tetapi hanya sekitar 5% yang mendapat pengobatan

Menurut Tsujimura (2013), andropause berhubungan erat dengan berbagai jenis disfungsi seksual pada pria, seperti disfungsi ereksi, hasrat seksual hipoaktif, disfungsi ejakulasi, dan disfungsi orgasme. Diperkirakan pada tahun 2025 di dunia kasus disfungsi ereksi dilaporkan mencapai 322 juta kasus, oleh karena itu disfungsi ereksi merupakan masalah kesehatan dunia seiring dengan bertambahnya populasi (Ghaneim dan Shamloul, 2012).

Angka kejadian andropause sekitar 1000 jiwa ada 2% per tahun. Semua mempengaruhi sistem reproduksi. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010, Indonesia saat ini termasuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk.

Berdasarkan proyeksi Bappenas, jumlah penduduk lansia 60 tahun atau diperkirakan meningkat dari 18,1 juta (2010) menjadi 29,1 juta (2020) dan 36 juta (2025). Dengan meningkatnya jumlah lanjut usia, tentunya akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan pada lanjut usia, salah satunya adalah masalah andropause (Kemenkes RI, 2014).

Sensus Penduduk Kota Daerah Istimewa (DI), Yogyakarta menyebutkan, tren penduduk lanjut usia (lansia) semakin meningkat. Tercatat pada 1971 penduduk lansia hanya sebesar 3,72%, kemudian meningkat menjadi 5,45% pada 1980. Terakhir, penduduk lansia di DI Yogyakarta tercatat sebesar 15,94%. Yogyakarta telah berada dalam masa transisi ageing population ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai lebih dari 10%. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional DIY, menunjukkan jumlah tahunan Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2022 yaitu 493.677,00 orang. Penelitian di Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta menunjukkan bahwa andropause yang terjadi pada usia 30 tahun atau andropause dini sebesar 55,84%. Penelitian di kabupaten Sleman Di Propinsi D.I Yogyakarta menunjukkan bahwa andropause yang terjadi pada usia 30 tahun atau Andropause dini sebesar 55,84%.

Berdasarkan Data Kalurahan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta sebanyak 1412 orang. Didapat hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Balong Lor Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 6 oktober

2022 kepada 10 pria andropause didapatkan sebanyak 4 orang mengalami sering marah, kurangnya nyaman saat melakukan aktivitas sehari hari, dan 6 diantaranya hanya mengalami susah tidur yang cukup sering, merasa cemas dan kesepian meskipun keluarga selalu mendampingi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *case kontrol*. subyek penelitian adalah pria ber usia subur (PUS) berusia 45 keatas yang tinggal Di Desa Potorono Banguntapan Bantul. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas perbandingan 1:1 (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Laki-laki (pra-lansia) usia 45-59 tahun sebanyak 1412 Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* yakni penelitian yang sampelnya diambil dengan memberikan peluang dan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017) dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel Sampel dalam penelitian ini adalah laki-laki usia 45-59 tahun sebanyak 70 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Dukungan Keluarga Andropause Pada Desa

Dukungan keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Baik	23	32,9%
Cukup	25	35,7%
Kurang	22	31,4%).
TOTAL	70	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa keseluruhan responden memiliki hasil yang berbeda-beda untuk kategori Dukungan Keluarga dengan Kecemasan menghadapi Andropause dan 70 responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 23 responden dengan presentase (32,9%), Dukungan keluarga cukup sebanyak 25 responden dengan presentase (35,7%), dan kurang dukungan keluarga adalah sebanyak 22 responden dengan presentase (31,4%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik Responden Tingkat Stres Menghadapi Andropause di Desa Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2023

Tingkat Stres	Jumlah	Presentase %
Normal	39	55,7 %
Ringan	12	17,15 %
Sedang	9	12,9 %
Parah	9	12,9 %
Sangat Parah	1	1,4 %
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki hasil yang berbeda-beda untuk kategori Tingkat Stres dengan Kecemasan Menghadapi Andropause. responden yang memiliki Tingkat Stres Normal 39 responden dengan presentase (55,7%), Ringan 12 responden dengan presentase (17,1%), sedang 9 resonden dengan presentase (12,9%), parah 9 responden dengan presentase

(12,9%), dan sangat parah 1 responden dengan presentase (1,4%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik Responden Berdasarkan Kecemasan Menghadapi Andropause di Desa Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2023

Kecemasan menghadapi Andropause	Jumlah	Presentase (%)
Ada kecemasan	35	50%
Tidak ada kecemasan	35	50%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden penelitian yaitu mengalami adanya kecemasan dan tidak ada kecemasan dengan jumlah yang sama yaitu responden 35 dengan presentase (50%).

Tabel 4. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan menghadapi Andropause di Desa Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023

	Value	Df	Asymptotic Significance
Pearson Chi-Square	9,846 ^a	2	,007
Likelihood Ratio	10,239	2	,006
Linear-by-Linear Association	9,663	1	,002
N of Valid Cases	70		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *chi-square* hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi Andropause menurut Kusumawati (2012) didapatkan nilai *Asymptotic Significance* $0,007 < (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian diperoleh hasil yang signifikan. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi Andropause Di Desa Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 2023.

Tabel 5. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Tingkat Stres Dengan Kecemasan Menghadapi Andropause di Desa Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13,556 ^a	4	,009
Likelihood Ratio	14,943	4	,005
Linear-by-Linear Association	13,147	1	,000
N of Valid Cases	70		

Berdasarkan tabel 5 hasil Uji *Chi-Square* hubungan antara Tingkat Stres dengan Kecemasan menghadapi Andropause menurut (Elpemann, et al, 2016) didapat nilai *Asymptotic Significance* $0,009 < (0,005)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian diperoleh hasil signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan Tingkat Stres dengan Kecemasan Menghadapi Andropause di Desa, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi Andropause didapatkan nilai *Asymptotic Significance* $0,007 < (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian diperoleh hasil yang signifikan. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi Andropause Di Desa Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 2023. dan 70 responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 23 responden dengan presentase (32,9%), Dukungan keluarga cukup sebanyak 25 responden dengan presentase (35,7%), dan kurang dukungan keluarga adalah sebanyak 22 responden dengan presentase (31,4%).

Menurut Fiedman (2013) merupakan suatu sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa

dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan suatu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit.

Bersadarkan hasil Uji *Chi-Square* hubungan Tingkat Stres dengan Kecemasan menghadapi Andropause didapatkan hasil *Asym-Significance* $0,009 < (0,005)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian diperoleh hasil signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan Tingkat Stres dengan Kecemasan Menghadapi Andropause di Desa, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Dari 70 responden yang memiliki Tingkat Stres Normal 39 responden dengan presentase (55,7%), Ringan 12 responden dengan presentase (17,1%), sedang 9 responden dengan presentase (12,9%), parah 9 responden dengan presentase (12,9%), dan sangat parah 1 responden dengan presentase (1,4%).

Menurut Rahman (2016). Stres adalah reaksi fisiologis dan psikologis yang terjadi jika seseorang merasakan ketidakseimbangan antara tuntutan yang dihadapi dengan kemampuan untuk mengatasi tuntutan tersebut. Stres dapat

dikatakan adalah gejala penyakit masa kini yang erat kaitannya dengan adanya kemajuan pesat dan perubahan yang menuntut adaptasi seseorang terhadap perubahan tersebut dengan sama pesatnya. Usaha, kesulitan, hambatan, dan kegagalan dalam mengikuti derap kemajuan dan perubahannya menimbulkan beraneka ragam keluhan

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi andropause Di Desa Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

REFERENSI

- Agustina Fitri Rika, Kristanto Budi, 2018 *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Desa Telukan Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Keperawatan, 6 (1)
- Asmaningrum Nurfika, 2014 *Dukungan Sosial Sebagai Upaya Pencegahan Stres Pada Lansia Dengan Andropause Didesa Gerbang wilyah kerja puskesmas Patrang Kabupaten Jember*. Jurnal Ikesma 10 (1).
- Aprilia Vita Rr, 2014 *Hubungan antara Andropause Dengan Disfungsi Ereksi Pada Pria DiKecamatan Jebres Surakarta*. Jurnal Kedokteran Komunitas, 4 (1)
- Bachtiar Arief, 2016 *Hubungan Andropause Dengan Stres Pria Beristri Di Bungul Kidul Pasuruhan*, Jurnal Keperawatan,6 (2)
- Buku Lanjut Usia, Kesehatan Keluarga, Kementrian Kesehatan Tahun 2020.
- Donsu, Jenita DT.(2017). *Psikologi Keperawatan Yogyakarta* : Pustaka Baru Press

Fierdman, M.M (2013) Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Praktik Jakarta ECG.

Hidayatullah Syarifah,dkk, 2018 *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Andropause pada Pria Usia 30-50 Tahun Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6 (1)

Indriyana Yeniari,dkk, 2010 *Tingkat Stres lansia di panti Wedra Di Pucang Gading Semarang*. Jurnal Psikologi UNDIP, 8 (2)

Kaunang Vindi Dortje,dkk, 2019 *Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia*. Jurnal Keperawatan. 7 (2).

Priyoto (2014). *Konsep Manajemen stress*. Yogyakarta : Nuha Medika

Suryono, Muhamad Badrushalih, *Andropause (Menopause pada Laki-laki)*, Tahun 2010

Notoatmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Karmila. Lestari, D R. Herawati. (2016). “*Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan*